

ABSTRAK

KOMPETENSI PEREMPUAN DALAM PEMANFAATAN HASIL HUTAN AGROFORESTRI DI GAPOKTANHUT PUJO MAKMUR KPH PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

Oleh

SANDRA JULIANA

Agroforestri merupakan sistem pengelolaan lahan yang mengintegrasikan tanaman kehutanan dan pertanian secara berkelanjutan serta berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perempuan, dalam praktiknya, memiliki peran penting, khususnya dalam memanfaatkan hasil hutan agroforestri. Namun, tingkat kompetensi perempuan dalam kegiatan tersebut belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik perempuan, mengukur tingkat kompetensi perempuan serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kompetensi perempuan. Penelitian dilakukan pada tahun 2025 di Gapoktanhut Pujo Makmur yang berada dalam wilayah KPH Pesawaran, Desa Banjaran, Kecamatan Padang Cermin, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Jumlah responden sebanyak 67 perempuan, yang merupakan istri anggota Gapoktanhut Pujo Makmur, dipilih menggunakan metode *proportional random sampling* pada lima Kelompok Tani Hutan (KTH) untuk memastikan keterwakilan, dengan menggunakan rumus Slovin dari total 205 anggota. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur menggunakan kuesioner dengan *skala Likert* 1 – 4 yang diolah sebagai data ordinal. Analisis data meliputi statistik deskriptif dan *Structural Equation Modeling* dengan metode *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas perempuan pemanfaat hasil hutan agroforestri berusia produktif 40–64 tahun (86,6%), memiliki luas lahan 1–2 ha (84%), berpendapatan di bawah upah minimum Kabupaten Pesawaran (89,6%), berpengalaman bertani lebih dari 20 tahun (54%), dan berpendidikan rendah dengan tingkat pendidikan terakhir Sekolah Dasar (48%). Tingkat kompetensi perempuan berada pada kategori sedang yang mengindikasikan bahwa kemampuan yang dimiliki belum optimal. Faktor yang berpengaruh signifikan adalah aksesibilitas

informasi (T-statistik 4,268) dan persepsi (T-statistik 5,667), sedangkan lingkungan (T-statistik 0,730) tidak berpengaruh signifikan. Variabel penyuluhan dianalisis secara deskriptif karena keterbatasan jumlah responden (27 orang) dan tidak dimasukkan ke dalam model SEM. Pelaksanaan penyuluhan telah berjalan cukup baik dari aspek materi, metode, dan kemampuan penyuluh. Akan tetapi, intensitas penyuluhan yang masih rendah menyebabkan proses peningkatan kompetensi perempuan belum berlangsung secara optimal, khususnya dalam penguatan pengetahuan teknis, manajerial dan sosial terkait pemanfaatan hasil hutan agroforestri.

Kata Kunci: aksesibilitas informasi, kapasitas individu, pemberdayaan, penyuluhan, persepsi.

ABSTRACT

WOMEN'S COMPETENCE IN UTILIZING AGROFORESTRY FOREST PRODUCTS AT THE GAPOKTANHUT PUJO MAKMUR KPH PESAWARAN PROVINSI LAMPUNG

By

SANDRA JULIANA

Agroforestry is a land management system that integrates forestry and agricultural crops in a sustainable manner and has the potential to improve community well-being. In practice, women play a crucial role, particularly in the use of agroforestry products. However, women's level of competence in these activities has not yet reached its full potential. This study aims to identify the characteristics of women, measure their competency levels, and analyze the factors influencing women's competency. The research was conducted in 2025 at the Gapoktanhut Pujio Makmur cooperative, located within the Pesawaran Forest Management Unit (KPH), Banjaran Village, Padang Cermin Subdistrict, Pesawaran Regency, Lampung Province. A total of 67 female respondents, the wives of members of the Pujio Makmur Forest Farmers Association (Gapoktanhut), were selected using proportional random sampling across five Forest Farmers Groups (KTH) to ensure representativeness, based on the Slovin formula, from a total of 205 members. Data were collected through semi-structured interviews using a questionnaire with a 1–4 Likert scale, which was analyzed as ordinal data. Data analysis included descriptive statistics and Structural Equation Modeling using the Partial Least Squares (SEM-PLS) method. The study findings indicate that the majority of women who utilize agroforestry forest products are of working age (40–64 years old; 86.6%), own 1–2 hectares of land (84%), earn less than the minimum wage in Pesawaran Regency (89.6%), have more than 20 years of farming experience (54%), and have a low level of education, with elementary school being their highest level of education (48%). Women's competency level falls into the moderate category, indicating that their capabilities are not yet optimal. Significantly influential factors are information accessibility (T-statistic 4.268) and perception

(T-statistic 5.667), while the environment (T-statistic 0.730) does not have a significant influence. The extension variable was analyzed descriptively due to the limited number of respondents (27 people) and was not included in the SEM model. The extension program has been implemented quite successfully in terms of content, methods, and the capabilities of the extension workers. However, the infrequent occurrence of extension activities has prevented the process of enhancing women's competencies from progressing optimally, particularly in strengthening their technical, managerial, and social knowledge regarding the use of agroforestry forest products.

Keywords: *access to information, empowerment, individual capacity, outreach, perception*